

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA ULAR TANGGA PADA MATERI KEGIATAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

Mukhaloroh<sup>1</sup>, Drs. H. Ali Sudin, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd<sup>3</sup>.

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>mukhaloroh13@student.upi.edu

<sup>2</sup>ali.Sudin@upi.edu

<sup>3</sup>[nurdinah.hanifah@upi.edu](mailto:nurdinah.hanifah@upi.edu)

### ABSTRACT

Based on preliminary data obtained in the fourth grade of SDN 3 Ender, student learning outcomes on the subject of natural resources utilization activities have some problems related to the teaching and learning process that affect the outcomes achieved by the students when evaluating the result of the less satisfactory / not yet reached the KKM. Because of the less satisfactory value of students due to lack of understanding of students on the material being taught. Efforts to improve the problem is by applying cooperative learning model with Snake Stage media. The problem was corrected through Classroom Action Research (PTK) with design of Kemmis and Taggart model research design. Instruments used include guidelines for student and teacher interviews, teacher performance observation guidelines on planning and implementation, student activities, student learning outcomes, and field notes. This study was completed in III cycles. Thus, it is hoped that Cooperative learning model with Snake Stage media can improve student learning result of class IV, in material of natural resources utilization activity.

**Keywords:** Cooperative learning model with Snake Stage media; Student learning outcomes; Social studies, Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Pendidikan untuk sebagian orang diartikan sebagai usaha dalam membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan yakni upaya sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mendewasakan anak dan hidup mandiri sebagai anggota masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak melulu mencakup pengembangan intelektualnya saja namun juga ditekankan pada pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Pendidikan diartikan juga sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang dalam pelaksanaannya, pendidik memberikan layanan kepada siswanya agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga mengukur keberhasilan siswanya melalui prosedur yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Siregar & Nara (2011. p. 14 ) mengatakan bahwa "istilah pembelajaran (*instruction*) lebih luas daripada pengajaran (*teaching*), pembelajaran mengeluarkan output belajar pada siswa dan harus membuat suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi

pembelajaran yang lain, dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada semua siswa". Pembelajaran merupakan komunikasi yang terjadi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh pihak siswa yang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan adanya turut serta dalam situasi tertentu yang menghasilkan respon terhadap situasi tersebut. Berdasarkan pengertian pembelajaran maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan semua komponen, termasuk di antaranya guru, siswa dan sumber belajar dengan berpedoman pada asas pendidikan dan teori belajar untuk meningkatkan proses berpikir siswa, membangun pengetahuan baru dalam pengupayaan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan harus dapat membangun kemampuan berpikir siswa, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Selain itu, Hasan, 1996 (dalam Solihatin & Raharjo, 2008, p. 1) mengemukakan pendapatnya bahwa sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, serta membentuk kemampuan siswa dengan tujuan dalam menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat, dilihat dari tujuan dan esensi pendidikan IPS, mengingat tujuan menurut Mulyana, Hanifah, & Jayadinata (2016, p. 332) "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang di dalamnya memuat kehidupan sosial termasuk gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara menangani dan menyikapinya yang nantinya akan menumbuhkan sikap tanggung jawan siswa pada lingkungan masyarakatnya". Hanifah (2009) selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Observasi yang dilakukan pada 15 Oktober 2016 di kelas IV pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam di SDN 3 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, menemukan kenyataan bahwa, pembelajaran IPS di SD belum sepenuhnya memaksimalkan penggunaan model pembelajaran. RPP dirancang oleh guru memang sudah cukup baik, tetapi pengendalian dan pengelolaan kelas masih terlihat kurang, ketika siswa mengerjakan tugas kelompok, guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga terjadi masalah. Hasil belajar siswa, dari KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan pencapaian nilai terendah 33,3 dan nilai tertinggi 73,3 sementara rata-rata nilai 41,2. Data yang diperoleh dari siswa yang berjumlah 42 orang hanya 1 orang yang mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya belum dapat mencapai nilai KKM. Dengan hasil demikian, maka dapat dinyatakan bahwa siswa masih belum dapat memahami pelajaran dengan baik, khususnya pada pembelajaran IPS materi kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias bahkan ada siswa yang mengobrol sendiri. Saat diskusi kelompok, tidak ada interaksi yang aktif antar siswa. Siswa malah mengerjakan tugas kelompok secara individu. Saat mempersentasikan tugas kelompok, hanya siswa yang dianggap unggul saja yang mempresentasikannya.

Adapun data hasil observasi kinerja guru pada pembelajaran IPS materi kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

Ketika diskusi kelompok, Guru kurang aktif dalam membimbing dan mengawasi serta mengarahkan di dalam pembelajaran sehingga kondisi belajar cenderung kurang terarah yang menjadikan tujuan pembelajaran kurang optimal. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan model dan media dalam belajar, kurang menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru seringkali lebih memilih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara siswa berperan sebagai obyek bukan subyek. Bahkan guru partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran cenderung dibatasi oleh guru. Gambaran pembelajaran di atas memberikan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pembelajaran agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan antusias dalam belajar. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dengan bantuan media yang membuat siswa lebih aktif, termotivasi dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Salahsatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Mills (dalam Suprijono, 2012, p. 45) berpendapat bahwa "model merupakan bentuk representasi yang akurat sebagai proses aktual, memungkinkan seseorang/sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu".

Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis dalam meningkatkan proses pembelajaran, perilaku sosial, gaya berpikir tingkat tinggi, serta kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang sedikitberbedadengan yang lain, merupakan pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas, Sukaesih, O. (2015).

Menurut Slavin (2005, p. 4) "pembelajaran kooperatif menunjuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, saling mendiskusikan topik dalam mempelajari materi pelajaran". Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky juga berkontribusi arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial dari Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Siswa berada dalam konteks sosio historis. Untuk mengoptimalkan penggunaan model kooperatif maka diperlukannya sebuah media untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran yang lebih baik dan inovatif. Heinich, 1993 (dalam Susilana & Riyana, 2009, p. 6) mengemukakan bahwa "Media dijadikan sebagai alat saluran komunikasi. Ia memberikan contoh media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak dan komputer, serta instruktur". Contoh media tersebut bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan media dengan pesan dan metode. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif ini yaitu media ular tangga. Permainan ular tangga yaitu permainan papan, biasa digunakan anak-anak yang dimainkan oleh duaorang atau lebih. Bagiangdari papan permainan tersebut digolongkan dalam kotak-kotak kecil dan dibeberapa kotak digambar sejumlah "tangga" atau "ular" yang menghubungkannya dengan kotak lain (dalam Widya A Freddy, 2011, p.

42). Dengan digunakannya media atau permainan ular tangga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Sumantri & Nana Syaodih, 2006 (dalam Sugiayanto, tanpa tahun. p. 5) mengemukakan "karakteristik anak diusia SD salah satunya senang bermain. Pada umumnya anak usiaini terutama kelas rendah senang bermain, karakteristik ini menuntut pendidik untuk membuat rancangan pembelajaran dengan kegiatan pendidikan yang member masukan permainan terlebih untuk kelas rendah". Pembelajaran seharusnya di rancang dengan mengembangkan pembelajaran yang di selangi permainan, guru mengembangkan model pembelajaran yang serius namun sedikit santai dan penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang selangkan antara pelajaran yang serius dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Ular Tangga Pada Materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN 3 Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon)".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan untuk memperbaiki dan merubah kondisi yang ada menjadi lebih baik. Menurut Jaedun, 2008 (dalam Hanifah, 2014, p. 5), penelitian tindakan kelas merupakan salahsatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik, evaluasi). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya/usaha yang dilakukan oleh guru untuk memahami kondisi yang sedang terjadi di dalam kelas, dan kemudian ditindak lanjuti dengan usaha untuk memperbaiki dan merubah sesuatu yang dirasa kurang baik dan bermasalah, bertujuan dalampeningkatan kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas. Model Kemmis dan Mc Taggart adalah pengembangan dari konsep-konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hanifah, 2014, p. 52) menyebutkan empat komponen konsep pokok dalam *action research* yang meliputi: Perencanaan (*planning*), Aksi /tindakan (*action*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*refleting*).

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Ender yang beralamat di desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV. Pelaksanaan penelitian ini sudahdisesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di SDN 3 Ender. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) sebelumnya dilakukan observasi yang dilakukan peneliti sehingga peneliti mampu memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa, lingkungan sekitar sekolah dan termasuk proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. 2) adanya keinginan dan harapan untuk memunculkan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 3 Ender. 3) penelitian yang dilakukan mendapatkan persetujuan dan apresiasi dari guru-guru yang berada di SDN 3 Ender. 4) lokasi sekolah yang merupakan sekolah tempat dimana peneliti tinggal dan merupakan sekolah dulu peneliti menuntut ilmu pada masa SD 3 Ender desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Yang di jadikan subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV di SDN 3 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 42 orang

siswa dengan 21 perempuan dan 21 laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN 3 Ender sebagai subjek penelitian didasarkan pada data awal yang diperoleh, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

### **Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian**

Pedoman wawancara ini digunakan peneliti bertujuan memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa, juga guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan (Hanifah, 2014, p 62). Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa.

### **Pedoman observasi**

Menurut Irawan Soehartono 1995 (Hanifah, 2014, p. 66), "secara luas observasi/ pengamatan berarti setiap kegiatan dengan melakukan suatu pengukuran, akan tetapi kegiatan observasi/ pengamatan yang dilakukan disini diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan".

### **Catatan lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa serta berbagai kejadian yang dianggap penting yang tidak direncanakan dan tidak dapat teramati pada pedoman observasi.

### **Tes hasil belajar**

Tes hasil belajarsiswa merupakan salah satu instrumen dengan tujuan untuk memperoleh data. Subjek biasanya akan mengikuti petunjuk atau intruksi yang sebelumnya sudah diberikan oleh peneliti sebagai pengantar dalam pengerjaan suatu tes. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar ini merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk kemudian dikerjakan. Lembar tes yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni berupa lembar soal yang terdiri dari limabelas soal dengan bentuk 15 butir soal pilihan ganda dengan petunjuk tertentu yang harus dikerjakan oleh tiap individu siswanya. Indikator penilaiannya adalah siswa dapat menjawab pertanyaan pada materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan benar. Tujuan dilakukan tes sendiri yaitu untuk memperoleh data awal mengenai tingkat keberhasilan setiap siswanya dalam memahami materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, yang kemudian akan mengdiagnosa ketika ada permasalahan yang harus diperbaiki ataupun ditingkatkan.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan apabila semua data penelitian udah terkumpul dan tersusun dengan rapih. Data diperoleh dari lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, sertates hasil belajar. Setelah data terkumpul kemudian peneliti dapat memahami, menganalisis dan menyimpulkan hasil belajar siswa dari penelitian yang telah dilakukan.

### **Teknik Pengolahan Data Proses**

Data yang diolah yakni kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar selama berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir tindakan. Data dapat berupa angka ataupun deskriptif.

Data dari hasil pelaksanaan tindakan kelas sangat diperlukan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran dari penerapan terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media ular tangga pada pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di SDN 3 Ender. Teknik yang digunakan peneliti seperti yang sudah dijabarkan di atas antara lain menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar diperoleh dari penilaian belajar siswa dan tes tulis dalam bentuk soal evaluasi dan soal permainan. Dengan menggunakan teknik tersebut peneliti akan mempunyai gambaran terhadap penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan.

### **Teknik Pengolahan Data Hasil**

Data yang diperoleh berupa bentuk hasil belajar siswa dan kinerja guru, yang nantinya akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan. Sehingga dapat diketahui bagaimana cara penyelesaian masalah yang sesuai agar pembelajaran lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat. Begitu pula dengan kinerja guru, jika masih kurang maksimal dalam melakukan pengajaran maka perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pengolahan data hasil yaitu instrumen penilaian, indikator dan deskriptor aspek yang dinilai, menentukan batas kelulusan siswa serta persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

Pengolahan data proses dilakukan melalui catatan lapangan dari keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kelompoknya. Dengan aspek yang diteliti yaitu, keaktifan, keterlibatan serta semangat siswa. Berdasarkan hasil data tes awal siswa kelas IV SDN 3 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini dikarenakan masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam perencanaan pembelajaran pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga di SDN 3 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon pada siklus I, II, III dengan alokasi waktu yaitu 3×35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga.

Berikut adalah Sintaks dalam model Kooperatif menurut Suprijono (2012. p. 65), diantaranya mencakup 6 fase yang harus dilakukan diantaranya adalah, Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Fase 2: menyajikan informasi, Fase 3: mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar, Fase 4: membantu kerja tim dan belajar, Fase 5: mengevaluasi, dan Fase 6: memberikan pengakuan atau penghargaan.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran dan instrumen yang digunakan sudah disesuaikan dengan model pembelajaran tersebut.

**Tabel 1 Perbandingan Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

| RPP        | Target | Persentase | Interprestasi |
|------------|--------|------------|---------------|
| Siklus I   | 90%    | 88,8%      | sangatbaik    |
| Siklus II  |        | 100%       | sangatbaik    |
| Siklus III |        | 100%       | sangatbaik    |

Dimana nilai yang di tergetkan peneliti sebesar 90% dengan interpretasi Sangat Baik (SB), pada siklus I diperoleh persentasenya sebesar 88,8% dengan interpretasi Sangat Baik (SB), pada siklus II diperoleh persentase sebesar 100% dengan interpretasi Sangat Baik (SB), dan pada siklus III nilai yang di peroleh dari siklus II sebelumnya dapat dipertahankan pada siklus III sebesar 100% dengan interpretasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sebelumnya telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian telah diperoleh data sebagai berikut:

#### **Kinerja Guru**

Penggunaan model kooperatif dengan media ular tanggadiharapkan dapat meningkatkan persentase kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan efektif. Adapun di bawah ini merupakan perbandingan nilai kinerja guru pada tahap pelaksanaan setiap siklusnya diantaranya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Perbandingan Nilai Kinerja Guru PadaTahap Pelaksanaan Tiap Siklus**

| Kegiatan   | JumlahSkor | Persentase | Interpretasi    |
|------------|------------|------------|-----------------|
| Siklus I   | 30         | 77%        | Cukup (C)       |
| Siklus II  | 37         | 94,9%      | SangatBaik (SB) |
| Siklus III | 39         | 100%       | SangatBaik (SB) |

#### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati dalam penilaian observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam diantaranya adalah aspek keaktifan, keterlibatan, dan semangat. Ketiga aspek tersebut menargetkan skor maksimal yang yaitu tiga. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus terus mengalami peningkatan hingga mencapai target yang diharapkan. Adapun dibawah ini merupakan tabel hasil perbandingan dari observasi aktivitas siswa selama tiga siklus. Data tersebut dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

| Kegiatan | JumlahSkor | Persentase | Interpretasi |
|----------|------------|------------|--------------|
| Siklus I | 251        | 66,4%      | Cukup (C)    |

|                   |     |        |                 |
|-------------------|-----|--------|-----------------|
| <b>Siklus II</b>  | 286 | 75,6%  | Baik (B)        |
| <b>Siklus III</b> | 329 | 87,03% | SangatBaik (SB) |

### Hasil Belajar

Pada pemaparan materi tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam. Akan tetapi, kendala tersebut dapat diminimalisir oleh guru dengan memberikan. Hal demikian membuktikan bahwa diantara siswa yang terus mengalami progres dalam hasil belajarnya dapat dikatakan ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Hal tersebut tak luput dari diterapkannya model Kooperatif dengan Media Ular Tangga yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dibawah ini merupakan perbandingan hasil belajar siswa tiap siklus yang di paparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

| Hasil Belajar     | Target (%) | Persentase (%) | Jumlah Siswa |              |
|-------------------|------------|----------------|--------------|--------------|
|                   |            |                | Tuntas       | Belum Tuntas |
| <b>Siklus I</b>   | 80%        | 45,3%          | 19           | 23           |
| <b>Siklus II</b>  |            | 66,7%          | 28           | 14           |
| <b>Siklus III</b> |            | 83,3%          | 35           | 7            |

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dengan penerapan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga pada siswa di kelas IV SDN 3 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, secara keseluruhan mengalami peningkatan dari beberapa aspek diantaranya kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada kelas yang diteliti dengan menerapkan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga pada siklus I, II, dan III.

Adapun di bawah ini merupakan Tabel keseluruhan aspek yang diteliti diantaranya Kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, sebagai berikut:

**Tabel 5 Peningkatan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif dengan Media UlarTangga (Siklus I, II, dan III)**

| Kegiatan               |                    | Target | Siklus 1 | Siklus II | Siklus III |
|------------------------|--------------------|--------|----------|-----------|------------|
| <b>Kinerja Guru</b>    | <b>Perencanaan</b> | 90%    | 88,8%    | 100%      | 100%       |
|                        | <b>Pelaksanaan</b> | 90%    | 77%      | 94,9%     | 100%       |
| <b>Aktivitas Siswa</b> |                    | 85%    | 66,4%    | 75,6%     | 87,03%     |
| <b>Hasil Belajar</b>   |                    | 80%    | 45,3%    | 66,7%     | 83,3%      |

Berdasarkan gambar 5, penelitian pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan model Kooperatif dengan Media Ular Tangga dapat meningkatkan



kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan data proses dan hasil pelaksanaan tindakan dengan penerapan model kooperatif dengan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil dari perencanaan pembelajaran pada Siklus I, adapun persentase yang diperoleh yaitu 88.8% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Selanjutnya pada perencanaan Siklus II dan Siklus III persentase yang diperoleh yaitu 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Hasil perencanaan pada Siklus III pun mencapai persentase 100%, hal ini dapat dikatakan bahwa pada Siklus III guru mampu mempertahankan penilaian yang diperoleh pada Siklus II.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, persentase yang diperoleh yaitu 77% dengan kriteria Baik (B). Kemudian pada pelaksanaan Sklus II persentase yang diperoleh 94,9% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Selanjutnya pada pelaksanaan Siklus III persentase yang diperoleh yaitu 100%, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sudah mencapai target yang ditentukan.

Hasil aktivitas siswa yang dilakukan pada Siklus I persentase yang diperoleh yaitu 66,4% dengan kriteria Cukup (C). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih belum mencapai target yang diinginkan, adapun target yang diharapkan pada aktivitas siswa yaitu 85%. Kemudian dengan dilakukannya Siklus selanjutnya aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana pada saat pelaksanaan Siklus II persentase yang diperoleh yaitu 75,66%. Pada pelaksanaan Siklus III persentase yang diperoleh yaitu 87,03%. Dengan begitu aktivitas siswa sudah mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan pada Siklus I persentase yang diperoleh pada Siklus I ini yaitu 45,3%. Kemudian Siklus II diperoleh penilaian dengan persentase 66,7%, dapat dilihat adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Namun meskipun ada peningkatan, hasil belajar siswa masih belum mencapai targetnya maka dilakukan Siklus selanjutnya. Pada Siklus selanjutnya yakni Siklus III persentase yang diperoleh yaitu 83,3. Pada Siklus III ini sudah mencapai target karena target yang sudah ditentukan yaitu 80%.

## BIBLIOGRAFI

- Mulyana, Hanifah, & Jayadinata. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya, *1*(1), 331–340.
- Hanifah, dkk. (2009). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Hanifah N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Siregar E & Nara H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin E Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, E & Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukaesih, O. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI JENIS MAKANAN HEWAN DI SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, *2*(1), 46-59. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1321>

*Mukhaloroh, Ali Sudin, Nurdinah Hanifah.*

- Sugiyanto. (tanpa tahun). *Karakteristik Anak Usia SD*. [Online]. Diakses dari: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana Rudi & Riyana Cepi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Widya A Freddy. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. [Online]. Diakses dari: <http://lib.unnes.ac.id/7945/>